

## **Implementasi Kinerja Mengajar Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Ika Kartikasari<sup>1</sup>, Awang Kustiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.  
email: [kartikasariika435@gmail.com](mailto:kartikasariika435@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.  
email: [kustiawan222@gmail.com](mailto:kustiawan222@gmail.com)

---

**Abstrak** – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu pembelajaran yang salahsatu penyebabnya adalah kinerja mengajar guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi yang belum terimplementasikan dengan baik. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi kinerja mengajar guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kinerja mengajar guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan cukup baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berupa kompleksitas tugas mengajar guru, pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 terutama dalam hal penilaian. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu meningkatkan kembali pengetahuan guru dalam mempelajari lebih cermat terutama dalam hal penilaian. Pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru melalui kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mutu guru seperti pengadaan kegiatan-kegiatan diantaranya diklat penilaian, workshop penilaian atau kegiatan lain untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

**Kata Kunci:** Kinerja Mengajar; Sertifikasi UKG; Mutu Pembelajaran

---

### **1. Pendahuluan**

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi bukan pula tidak mungkin dilakukan. Program sertifikasi guru merupakan program pemerintah yang bekerjasama dengan LPTK untuk mendidik guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat mentransfer ilmu pengetahuan dengan baik. Program sertifikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kualitas guru serta kesejahteraannya. Kesejahteraan guru yang meningkat diharapkan guru akan termotivasi untuk memiliki loyalitas dan kesungguhan untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik sehingga berdampak pada kinerja guru yang optimal.

Terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program sertifikasi dan uji kompetensi guru, terdapat permasalahan-permasalahan yang mengiringi program pemerintah tersebut diantaranya ialah, program sertifikasi yang diikuti oleh guru-guru disinyalir hanya berorientasi untuk memperoleh insentif yang berupa tunjangan profesi. Permasalahan lain mengenai penyelenggaraan uji kompetensi adalah minimnya persiapan panitia penyelenggara terhadap proses berlangsungnya uji kompetensi. Menurut penuturan salah satu guru di kabupaten Tasikmalaya yang telah mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) soal-soal yang keluar dalam ujian tersebut sulit untuk dipahami, banyak soal kadang kurang relevan dengan substansinya. Upaya pemerintah untuk terus mengembangkan

kompetensi guru memang perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, akan tetapi pemerintah sebagai penyelenggara UKG perlu perencanaan dan persiapan yang matang sehingga UKG berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan peningkatan kinerja guru yang sudah bersertifikasi dan lulus uji kompetensi yang belum begitu memperlihatkan adanya perubahan yang dalam mengelola proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya masih terdapat masalah-masalah yang dialami. Masalah-masalah itu antara lain tingkat kelulusan guru ketika mengikuti UKG belum maksimal, terbukti dari jumlah 44 guru yang bersertifikasi tidak semua lulus Uji Kompetensi. Dari jumlah 44 guru bersertifikasi tersebut 33 orang guru yang lulus dan 11 tidak lulus Uji Kompetensi Guru pada tahun 2015. Selain itu guru-guru yang sudah berertifikasi dan lulus Uji Kompetensi nampaknya tidak begitu banyak perubahan dalam melaksanakan proses pembelajarannya, begitu pula dengan kreatifitas dalam pembelajarannya juga relatif tidak jauh berbeda dengan sebelum bersertifikasi dan lulus Uji Kompetensi Guru (UKG). Menurut penuturan salah satu guru, sebagian guru terkesan hanya ingin mencapai target penyampaian materi tapi tidak memperhatikan penguasaan materi oleh peserta didik hal ini mengindikasikan kinerja mengajar guru yang belum maksimal.

Berpijak pada permasalahan tersebut, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui "Implementasi Kinerja Mengajar Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya".

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Tugas peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Sutopo (2008:35) yaitu menggambarkan atau menjelaskan tentang situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data dari lapangan. Pendekatan kualitatif ini meliputi pada latar belakang ilmiah dan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi sebagian bagian dari keutuhan atau keseluruhan. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat "*emergent*", akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan prosedur seperti yang dikemukakan oleh Tahir, (2011:71), yaitu: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member cek.

Sumber data yang diambil melalui informan dan dokumen atau arsip. Adapun sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: Informan dan Dokumen atau Arsip. Menurut Sutopo (2008:50) informan (narasumber) adalah "individu yang memiliki informasi". Alat pengumpul data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data dengan teknik: 1). wawancara, 2). observasi, 3) studi dokumentasi.

Teknik pengolahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Teknik Pengolahan data sangat diperlukan dalam berbagai penelitian, termasuk juga penelitian kualitatif. Data yang diperoleh selama proses penelitian akan diuji kembali dengan melakukan pengujian validitas data melalui penggunaan triangulasi data. Triangulasi data yaitu tehnik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. (Satori dan Komariah, 2012: 170). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif, dengan komponennya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi data, penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Kinerja Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

##### 1) Kualitas Kerja

###### a) Merencanakan Program Pengajaran dengan Tepat

Rencana program pembelajaran yang disusun oleh guru sudah mengacu pada pendekatan system yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan belajar dan evaluasi, sehingga program pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sudah tepat.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."

###### b) Melakukan Penilaian Hasil Belajar dengan Teliti

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dokumen, yang guru telah melakukan penilaian hasil belajar, meliputi Tes Formatif dan Tes Sumatif. Dari pelaksanaan tes tersebut tidak terlepas dari ketiga aspek penilaian yang dilakukan yakni Aspek Sikap, pengetahuan dan Keterampilan. Hal yang dilakukan oleh guru sudah sejalan dengan yang disampaikan oleh Mulyasa (2013:137) mengatakan bahwa, "Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan".

###### c) Kejelasan dalam Menjelaskan Materi

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kejelasan dalam menjelaskan materi yang dilakukan oleh guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Kejelasan, Penggunaan contoh dan ilustrasi, Pemberian tekanan, Penggunaan balikan/ umpan balik.

###### d) Menerapkan Hasil Penelitian dalam Pembelajaran

Guru menerapkan hasil penelitian dalam baik penerapan hasil guru penelitian sendiri ataupun hasil penelitian orang lain yang sebelumnya telah dikaji dan dievaluasi serta dipertimbangkan baik buruknya, cocok dengan atau tidaknya hasil penelitian tersebut jika diterapkan. Selama hasil penelitian tersebut mengandung manfaat demi perbaikan dan kemajuan proses pembelajaran maka hasil penelitian tersebut digunakan.

##### 2) Kecepatan atau Ketepatan Kerja

###### a) Menerapkan Hal Baru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menerapkan hal baru dalam pembelajaran. Penerapan hal baru tersebut meliputi metode, teknik dan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Metode, teknik dan pendekatan yang dipakai hanya semata-mata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan tepat sasaran.

###### b) Memberikan Materi Ajar Sesuai dengan Karakteristik yang Dimiliki Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa antarlain: memfungsikan siswa sesuai dengan kadar atau kemampuan mereka. Hal tersebut dapat ditemukan diantaranya dalam mempelajari sesuatu terdapat peserta yang pandai, sedang dan lambat dalam menerima materi untuk memudahkan dalam pelayanan pembelajaran guru, siswa siswa dikelompokkan dalam kelompok cerdas, sedang dan lambat. Arikunto (2009:296) mengemukakan bahwa: Siswa adalah subjek yang menerima pelajaran. Ada siswa pandai, kurang pandai, dan tidak pandai. Setiap siswa mempunyai bakat intelektual, emosional, sosial, dan lain-lain yang sifatnya khusus

###### c) Menyelesaikan Program Pengajaran Sesuai Kalender Akademik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru sebelum melaksanakan penyusunan program pembelajaran seorang guru merencanakan dan memperhitungkan waktu yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Ketersediaan waktu benar-benar dianalisis dengan cermat agar program pembelajaran dapat selesai tepat waktu.

### 3) Inisiatif dalam Kerja

#### a) *Menggunakan Media dalam Pembelajaran*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran. Media yang dipilih sebagai alat bantu mengkomunikasikan dan memperjelas bahan ajar/materi dalam proses pembelajaran bermacam macam baik media yang bersifat audio, visual, audiovisual maupun media yang dibuat sendiri oleh guru.

Sadiman, (2011:26) berpendapat bahwa: Kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, memberikan perangsang belajar yang sama, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

#### b) *Memberikan Berbagai Metode dalam Pembelajaran*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru sudah menggunakan metode dalam menjalankan proses pembelajaran. Metode yang dipakai cukup beragam diantaranya metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok dan sebagainya. Metode tersebut digunakan dengan berbagai perhitungan dan hasil analisis, sehingga metode yang dipakai disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta karakteristik dan materi ajar yang akan disampaikan. Usman, (2002:32) berpendapat bahwa: Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung

#### c) *Menyelenggarakan Administrasi Sekolah dengan Baik*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik. Penyelenggaraan administrasi yang dibuat terutama yang berkenaan dengan kurikulum berupa penjabaran dan pengkajian dari mulai program perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Dalam penyelenggaraan administrasi sekolah secara personal, guru melaksanakan pengadministrasian berupa *recording* (catat mencatat) dan *reporting* (lapor-melapor).

Menurut Oteng Sutrisna (1986), dalam Abin Syamsudin dan Nandang Budiman, ( 2005 : 2.5) menyatakan bahwa: administrasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membantu melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengerahan segala sesuatu baik personal, spiritual, maupun material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jika seorang guru mampu melaksanakan segala tugasnya dalam pendidikan serta mampu berperan di dalam tata administrasi sekolah, dapat dikatakan guru tersebut mampu memenuhi tuntutan profesionalisme seorang guru.

#### d) *Menciptakan Hal-hal Baru yang Lebih Efektif dalam Menata Administrasi Sekolah*

Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah yang dilakukan guru, telah turut serta menata administrasi sekolah dengan melaksanakan pemenuhan pembuatan administrasi yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan. yang terdiri dari: 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kelulusan; 4) Standar PTK; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; 8) Standar Penilaian.

### 4) Kemampuan Kerja

#### a) *Mampu Memimpin Kelas*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru sudah mamapu memimpin kelas dengan memberi pengaruh positif terhadap peserta didik. Pengaruh yang ditunjukkan antara lain keteladanan yang ditunjukkan dengan sikap dan menunjukkan kemampuannya dalam pemberian materi, penguasaan media, metode, dan teknik pembelajaran dihadapan siswa. Selain itu, guru juga melakukan merencanakan, pengorganisasian pembelajaran, menciptakan kondisi yang kondusif, memberikan kebebasan berkreasi, mengarahkan, memotivasi, membimbing siswa dalam rangka tercapainya pembelajaran yang efektif guna membawa siswa ke arah perubahan tingkah laku.

Al Muchtar, (2001: hal. 252) mengemukakan bahwa: Sejumlah fungsi kepemimpinan, yakni: perencanaan, pemikir, organisator, dinamisator, koordinator, pemegang amanah, pengawas, penengah, pemersatu, pendidik, pembimbing, dan pelapor.

### b) Mampu Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru sudah mampu mengelola interaksi belajar mengajar dalam rangka mentransfer ilmu dengan melakukan hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain. Syafaruddin dan Irwan Nasution (2005:79). Pengelolaan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan manajemen pembelajaran, sedangkan manajemen pembelajaran diartikan sebagai proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumberdaya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran.

### c) Mampu Melakukan Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar digunakan guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, perkembangan kemampuan belajar, dan tingkat pemahaman peserta didik. Penilaian hasil belajar menurut kurikulum 2013 mencakup 4 kompetensi inti, yaitu penilaian sikap spiritual (KI I), sikap sosial (KI II) penilaian pengetahuan (KI III), penilaian keterampilan (IV).

#### ▪ Kompetensi sikap spiritual (KI I) dan sikap sosial (KI II)

##### 1. Aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang dinilai

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru mampu melakukan penilaian Aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang diamati guru sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik, tetapi tidak semua perkembangan perilaku diamati satu per satu. Melainkan guru hanya menentukan perilaku peserta didik yang menonjol.

Misalnya guru hanya mengamati peserta didik yang rajin dan nakal, sedangkan untuk peserta didik yang tidak menunjukkan perilaku tersebut akan dinilai sesuai standar minimal. Secara umum guru tidak melihat frekuensi perilaku yang ditampilkan peserta didik, tetapi hanya melihat perilaku yang ditunjukkan. Guru menilai aspek sikap sosial biasanya disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan materi setiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan rerata modus untuk menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Rerata modus diperoleh dari hasil pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar teman yang didapat secara terpisah. Rumus yang digunakan guru untuk menilai setiap indikator perilaku per peserta didik sebagai berikut:

Nilai Sikap =	Jumlah skor yang diperoleh	x 4
	Skor Maksimal	

#### Keterangan

- Angka 4 merupakan skala tingkat 1 - 4. Skala tingkat tersebut untuk menentukan skor setiap indikator.
- Nilai rapor sikap spiritual dan sikap sosial diakumulasikan dari rerata indikator per peserta didik tersebut yang diperoleh dari hasil penilaian observasi, penilaian antar teman, penilaian diri dan yang didapat secara terpisah.

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara pedoman dengan pelaksanaan di lapangan dikarenakan: a) Guru belum sepenuhnya memahami cara menilai aspek sikap spiritual dan sikap sosial. b) Administrasi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang terlalu banyak dan rumit, membuat guru hanya mengandalkan penginderaan untuk pengamatan, sedangkan untuk penilaian diri dan penilaian antar teman hanya dilakukan satu kali periode penilaian. c) Guru belum memiliki pedoman yang valid tentang cara menilai sikap spritual dan sikap sosial. d) Guru masih belum dapat menyesuaikan kultur menilai yang dilakukan dengan penilaian Kurikulum 2013 saat ini. e) Guru masih terpengaruh kultur penilaian yang dahulu.

##### 2. Teknik Penilaian Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru hanya menggunakan 3 teknik penilaian untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial. Teknik penilaian tersebut, yaitu teknik pengamatan, teknik penilaian diri, dan teknik penilaian antar teman. Teknik penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan setidaknya sekali dalam satu semester, sedangkan untuk teknik pengamatan dilakukan setiap hari tetapi tidak disertakan lembar pengamatan.

Hasil penelitian meunjukkan adanya kesenjangan, yakni: (1) guru belum menerapkan semua teknik penilaian dalam kurikulum 2013; (2) guru belum mengoptimalkan penerapan teknik yang sudah digunakan untuk menilai seperti teknik penilaian diri, penilaian anatar teman, dan pengamatan.

- Kompetensi Pengetahuan (KI III)

### 3. Aspek Kompetensi Pengetahuan yang Dinilai

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, aspek pengetahuan yang dinilai guru sebagai berikut: a) Kemampuan hafalan, b) Kemampuan pemahaman, c) Kemampuan penerapan, d) Kemampuan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan hanya pada tahap hafalan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Aspek dalam kompetensi pengetahuan belum semua dinilai oleh guru selama melakukan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam menilai aspek kompetensi pengetahuan menggunakan rubrik penskoran. Rubrik penskoran berisi indikator pencapaian kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Setiap indikator memiliki bobot nilai yang sama. Nilai rapor dari rerata hasil ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS yang didapat secara terpisah. Rumus yang digunakan guru untuk menilai setiap satu perangkat tes peserta didik sebagai berikut:

Nilai Pengetahuan =	Jumlah skor yang diperoleh	x 100
	Skor Maksimal	

Contoh dari 5 soal uraian masing-masing soal diberi skor 8. Jika seorang siswa memperoleh skor 30 maka nilai  $30 / 4 \times 100 = 75$ . Jadi nilai pengetahuan siswa mendapat 75. Sedangkan nilai rapor kompetensi pengetahuan diakumulasikan dari rerata nilai per peserta didik tersebut dari hasil ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS yang didapat secara terpisah.

### 4. Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan teknik penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan pedoman dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa kompetensi pengetahuan dapat dinilai melalui: (1) tes tertulis; (2) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan; (3) penugasan. Teknik tersebut dilakukan untuk menentukan tingkat kompetensi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan tes tertulis, tes lisan, tanya-jawab, penugasan dan pengamatan. Pelaksanaan penilaian pengetahuan yang dilakukan guru lebih cenderung pada penilaian tes tertulis, tanya-jawab, dan penugasan. Tes tertulis yang dilakukan seperti ulangan harian dalam bentuk teori (pilihan ganda, uraian, dan esai).

- Kompetensi Keterampilan (KI IV)

### 5. Aspek Keterampilan yang Dinilai

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru melakukan penilaian keterampilan, disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Indikator tersebut sebagai berikut: a) Kemampuan meniru b) Kemampuan mencipta c) Keterampilan memodifikasi d) Keterampilan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam menilai aspek keterampilan belum dapat dinilai semua oleh guru pada proses pembelajaran. Guru hanya menilai keterampilan pada kemampuan meniru, mencipta, memodifikasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru melakukan penilaian aspek kompetensi keterampilan menggunakan rubrik penskoran. Rubrik berisi aspek kompetensi yang akan dinilai, misalnya memainkan gamelan sesuai dinamika dan tempo. Nilai akhir diperoleh dari rerata capaian optimal (nilai tertinggi). Rerata hasil diperoleh dari kegiatan peserta didik seperti praktek, unjuk kerja, pembuatan produk, pengumpulan portofolio yang didapat secara terpisah. Guru menentukan batas minimal rerata capaian optimal berdasarkan ketentuan dari sekolah yaitu mengikuti standar nasional 2,67 untuk ketuntasan minimal kompetensi keterampilan peserta didik.

### 6. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk menilai kompetensi keterampilan guru hanya menggunakan 3 teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/praktek, proyek, dan portofolio, tidak semua teknik digunakan guru untuk menilai keterampilan. Guru hanya menggunakan beberapa teknik penilaian yang disesuaikan dengan mata pelajaran, materi, Kompetensi Dasar, dan Indikator pencapaian yang akan dinilai. Selain menggunakan teknik penilaian yang sudah dijelaskan oleh peneliti, guru juga menggunakan teknik penilaian diskusi dalam kelompok.

#### *d) Menguasai Landasan Pendidikan*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru sudah, menguasai landasan pendidikan yang antara lain diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran diantaranya melaksanakan peranan sesuai semboyan “tut wuri handayani.” Dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya serta mengawasinya agar tidak menyimpang dari norma-norma yang ada dalam masyarakat. Wujud lainnya yakni guru menghargai bakat masing-masing siswa; semua siswa tidak dipandang sama atau tidak memiliki perbedaan individual; guru tidak banyak mengatur apa yang harus diperbuat siswa dalam rangka belajar, guru menghargai kebebasan siswa; dan lain-lain.

#### 4) Komunikasi

##### *a) Melaksanakan Layanan Bimbingan Belajar*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah melaksanakan layanan bimbingan belajar. Guru selalu berinteraksi pribadi dengan siswa untuk memahami dan menggali permasalahan baik berkaitan dengan kesulitan-kesulitan belajar atau masalah-masalah pribadi siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Dalam lingkup akademik layanan diberikan pada siswa yang belum tuntas kompetensi yang dipelajari, maka dilakukan remedial. Sedangkan layanan bimbingan bagi siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan telah menuntaskan kompetensi yang dipelajarinya maka dilakukan pengayaan. Wina Senjaya (2006) menyebutkan bahwa: Salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.

##### *b) Mengkomunikasikan Hal yang Baru dalam Pembelajaran*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru sudah mengkomunikasikan hal baru mengenai tujuan, langkah-langkah, materi, media, metode, teknik. Baik sebelum pelaksanaan pembelajaran ataupun ketika menginjak pada penyampaian materi baru. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih siap pada saat menerima materi. Guru mengkomunikasikan hal-hal baru dari hasil pengamatan, pengkajian ataupun dari hasil diklat/bimtek yang berkaitan dengan pembelajaran, atau hasil kegiatan MGMP.

##### *c) Menggunakan Berbagai Teknik dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah menggunakan berbagai teknik untuk mengelola proses belajar mengajar dengan mengupayakan untuk terus belajar mengevaluasi, merancang, menyusun dan mempelajari berbagai teknik dan menyesuaikan dengan situasi, kondisi, karakteristik materi ataupun siswa. teknik pembelajaran yang dipakai pada dasarnya untuk mengimplementasikan metode. Secara spesifik kedudukan teknik tergantung kepada guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang efektif dalam menggunakan suatu metode.

##### *d) Terbuka dalam Menerima Masukan Guna Perbaikan Pembelajaran*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru terbuka dalam menerima masukan. Mereka memandang bahwa keterbukaan psikologis akan menambah kedekatan, memahami pikiran dan perasaan orang lain serta dapat terjalin hubungan baik antar individu. Guru dapat menerima masukan dari siswa, siswa tidak akan sungkan, dengan guru sehingga tercipta hubungan dan suasana yang kondusif. Jika hal ini tercipta dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Martinis, (2007: 39). Menjadi seorang guru, selain harus mempunyai kompetensi guru juga harus memiliki sikap keterbukaan psikologis pribadi guru. Seorang guru yang profesional dan memiliki psikologis kepribadian yang baik akan bersikap ramah, sabar, penuh percaya diri, bertanggung jawab dan mendapatkan perlindungan. Siswa merasa puas manakala ia dilayani dengan baik oleh seorang guru.

### **3.2 Hambatan-hambatan yang di Hadapi Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya**

#### 1) Kompetensi Sikap Spiritual (KI I) dan Sikap Sosial (KI II)

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sebagai berikut: 1) Kendala Teknis; a) Guru belum memahami klasifikasi kompetensi dasar dan sulit menentukan kriteria keberhasilan dari aspek yang diamati. b) Guru belum menilai secara valid. c) Guru harus mengamati peserta didik satu persatu secara mendetail perkembangan sikap spiritual dan sikap

sosial yang tercemrin. d) Guru belum memahami penerapan aspek sikap sosial yang seharusnya dinilai,. 2) Kendala Administrasi; a) Dokumen terlalu banyak dan rumit. b) Belum menggunakan lembar pengamatan. c) Guru belum dapat mengkategorikan kriteria aspek-aspek sikap sosial. 3) Faktor lain; a) Faktor usia dalam melakukan penilaian menimbulkan kendala

#### 2) Kompetensi Pengetahuan (KI III)

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru ketika menilai pengetahuan yakni Pertama, Kendala teknis; a) Guru masih menganggap peserta didik memiliki kemampuan yang sama, sehingga guru sulit memberikan nilai. Kedua, Kendala Administrasi; a) Guru masih kesulitan memasukan nilai ke rapor, karena tahap- tahapannya meliputi analisis butir soal, analisis jawaban, kemudian dari hasil analisis tersebut dimasukan ke dalam rapor dengan angka dan deskripsi. c) Rapor untuk saat ini dirancang menggunakan aplikasi berbasis komputer, hal ini membuat guru harus memahami pengoperasian komputer. Selain itu, aplikasi yang digunakan terkadang mengalami kesalahan ketika data nilai dimasukan. d) Guru masih kesulitan membuat lembar penskoran.

#### 3) Kompetensi Keterampilan (KI IV)

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru ketika menilai keterampilan, yakni Pertama, Kendala teknis: a) Guru belum memahami penerapan kompetensi keterampilan yang seharusnya dinilai. b) Guru belum memahami cara membuat skor menggunakan rubrik peskoran keterampilan. Kedua, Kendala administrasi: a) Guru sulit menerapkan penilaian portofolio. b) Guru kesulitan menilai aspek kemampuan berbicara peserta didik. Ketiga, Keterbatasan Peneliti sebagai berikut: a) Peneliti kurang kritis dalam menanggapi respon guru mengenai kendala dalam menilai kompetensi pengetahuan. b) Peneliti hanya melakukan wawancara dan observasi terhadap guru yang ingin menjadi subjek penelitian saja.

### **3.3 Upaya yang Dilakukan Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi untuk Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya**

#### 1) Kompetensi sikap spiritual (KI I)

Upaya untuk mengatasi kendala dalam proses penilaian kompetensi sikap spiritual tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan pengolahan nilai dengan menghadirkan orang yang ahli dibidangnya.

#### 2) Kompetensi Pengetahuan (KI III)

Begitu juga dengan kendala dalam hal penilaian Kompetensi Pengetahuan, perlu adanya upaya peningkatan kemampuan guru dalam hal penilaian pengetahuan. Untuk mengatasinya tidak jauh berbeda dengan kompetensi sikap spiritual. Hal lain yakni aplikasi yang dipakai diupayakan konsisten tidak sering mengalami perubahan.

#### 3) Kompetensi Keterampilan (KI IV)

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penilaian Kompetensi Keterampilan dapat dilakukan sama halnya dengan mengatasi hambatan penilaian kompetensi sikap spiritual dan kompetensi pengetahuan. Berkenaan dengan penilai kompetensi keterampilan, guru yang sulit menilai karena sulit penerapannya, harus berupaya bagaimana caranya agar penilaian keterampilan tersebut bisa dilaksanakan, artinya guru bisa sharing dengan guru yang lain yang sudah faham dan mengerti mengenai hal tersebut.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembahasan bahwa Implementasi Kinerja Mengajar Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kinerja Mengajar Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya telah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan beberapa indikator pelaksanaan kinerja mengajar guru. (1) Kualitas Kerja, meliputi merencanakan program pengajaran dengan tepat, melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti, kejelasan dalam menjelaskan materi, menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran. (2) Kecepatan atau Ketepatan Kerja, yang meliputi: menerapkan hal baru dalam pembelajaran, memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, menyelesaikan

- program pengajaran sesuai kalender akademik. (3) Inisiatif Kerja, yang meliputi menggunakan media dalam pembelajaran, memberikan berbagai metode dalam pembelajaran, menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik, meniptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah; (4) Kemampuan Kerja, yang meliputi: mampu memimpin kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa, menguasai landasan pendidikan. (5) Komunikasi, yang meliputi: melaksanakan layanan bimbingan belajar, mengkomunikasikan hal yang baru dalam pembelajaran, menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar, terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran.
2. Hambatan yang dihadapi oleh Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya berupa kompleksitas tugas mengajar seorang guru diantaranya kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum terutama dalam hal penilaian. Timbulnya anggapan bahwa penilaian kurikulum 2013 indikatornya terlalu banyak yang meliputi aspek sikap spiritual dan sosial (KI I, KI II), pengetahuan (KI III) dan keterampilan (KI IV). Karena terlalu banyaknya hal yang berkaitan dengan penilaian, maka timbulah beberapa ketidakcocokan penilaian yang dilakukan oleh guru berbeda dengan pedoman yang berlaku. Penilaian yang dilakukan oleh guru masih belum semua sesuai dengan pedoman dalam peraturan menteri nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013.
  3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh Guru Bersertifikasi dan Lulus Uji Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yaitu meningkatkan kembali pengetahuan guru dalam mempelajari lebih cermat terutama dalam hal penilaian. Pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru melalui kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mutu guru seperti pengadaan kegiatan-kegiatan diantaranya diklat penilaian, workshop penilaian atau kegiatan lain untuk menyelesaikan permasalahan yang ada

## Daftar Pustaka

- Basyiruddin, Usman. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- H.B. Sutopo, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian Surakarta*.
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muchtar, A. (2001). Tersedia: [https://caridokumen.com/download/fungsi-kepemimpinan-guru-dalam-pembelajaran\\_5a46e243b7d7bc7b7a2515d7\\_pdf](https://caridokumen.com/download/fungsi-kepemimpinan-guru-dalam-pembelajaran_5a46e243b7d7bc7b7a2515d7_pdf).
- Mulyasa. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman. Arif S, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, (2006). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. : Alfabeta.
- Sugiyono, D. R., (2000). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafaruddin dan Nasution, Irwan, (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syamsudin, Abin dan Budiman, Nandang. (2005). *Profesi Keguruan 2*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tahir, Muh, (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan.

